

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan adalah faktor terpenting yang akan dapat mengukur kemajuan bangsa sehingga tidak ketinggalan dari bangsa lain. Pendidikan mempunyai sumber daya manusia yang unggul dan mempunyai peranan penting di kehidupan sehari-hari, memungkinkan mereka untuk bersaing secara kompeten di bidang kemajuan ilmu pengetahuan dan siap menghadapi setiap tantangan yang mungkin muncul di masa depan. teknologi informasi, juga (Setyarini, 2019). Salah satu komponen fundamental dalam pembangunan suatu bangsa atau masyarakat adalah Pendidikan (Perdana et al., 2018).

Setiap individu dapat melaksanakan pendidikan, tergantung kesempatan yang dimiliki. Pendidikan dapat dilaksanakan secara formal, non-formal, dan informal. Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, keyakinan agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta kompetensi yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, maka pendidikan diartikan sebagai usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar, definisi ini terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sudarta, 2022).

Pada dunia Pendidikan saat ini, peran pendidik dapat meningkat menjadi direktur belajar (*director of learning*) dan tidak hanya sekedar

mengajar. Maksudnya yaitu, ntuk mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) yang telah ditetapkan dalam target kegiatan belajar mengajar, setiap pendidik diharapkan mampu membimbing dan meningkatkan minat dan kebiasaan dalam kegiatan belajar siswa (Elita, 2018). Pendidikan Agama Islam dalam suatu Lembaga Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mengajak siswa menerima, memahami, menghayati, dan menerapkan prinsip-prinsip Islam melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, dan pengajaran.

Tujuan dari pendidikan di Indonesia tidak hanya untuk mencerdaskan kehidupan tetapi juga untuk menanamkan jiwa keberagamaan, sehingga mampu menjadi manusia yang memiliki ketakwaan terhadap Allah SWT. maka dari itu fungsi dari Pendidikan Islam yaitu untuk peningkatan keimanan, pemahaman, penghayatan, pengetahuan peserta didik terhadap agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang berakhlak mulia dalam kegiatan pribadi, bermasyarakat dan bernegara.

Tujuan dari Pendidikan Islam juga sebanding dengan ayat Al-Qur'an adapun menyuruh umat manusia buat bertakwa pada Allah SWT dijelaskan pada Q.S Ali Imran ayat 102 dan Q.S Al-Ahzab Ayat 70-71:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benarnya takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim” “(Q.S. Ali Imran Ayat 102)”
“(Al-Qur'an dan Terjemah Yayasan Bina' Muwahiddin)”*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ

وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni dosadosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia menang dengan kemenangan yang agung”” (Q.S. Al-Ahzab Ayat 70-71)”. *“(Al-Quran dan Terjemah Yayasan Bina’ Muwahiddin)”*

Setelah membaca terjemahan surah di atas, diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam sangatlah penting. Mata pelajaran PAI di lembaga pendidikan merupakan hal yang penting dan bermanfaat dalam mengembangkan moral siswa dan membina perkembangan kebajikan pada generasi mendatang. Pembelajaran PAI adalah usaha sengaja seorang guru untuk memberikan bekal, bimbingan, pengajaran, dan pembentukan sikap kepada peserta didiknya agar mereka dapat mengenal, memahami, beriman, beriman, menghayati, dan beriman kepada Allah SWT dengan menempatkan perilaku etis berdasarkan Al-Qur'an dan as-sunnah menjadi amalan di kehidupan nyata.

Kegiatan belajar merupakan bagian integral dari pendidikan di sekolah. Pembelajaran yaitu program sistematis yang dibuat seorang tenaga pendidik dalam satuan pelajaran menjadi suatu bagian penting di sekolah dalam melakukan pembelajaran. Peranan guru dalam hal ini bertujuan dan bertugas untuk mengkonstruksikan kegiatan pengajaran dan pembelajaran guna memberikan hasil belajar sebesar-besarnya. Kegiatan

belajar ini diciptakan oleh Seorang guru melalui metode penyampaian materi yang memberikan inspirasi akhir belajar yang efektif serta efisien dilihat dari hasil berdasarkan skenario juga kondisi tergantung pada keadaan (Puspita et al., 2017).

Setiap sekolah harus memberikan standar pengajaran yang tinggi, dan upaya untuk meningkatkan standar tersebut juga harus fokus pada sarana, prasarana, pengembangan kurikulum, dan penggunaan strategi pembelajaran. Guru dituntut untuk melakukan segala upaya untuk memastikan bahwa siswa mereka berhasil dalam usaha akademik mereka. Keberhasilan pendidik dalam penyampaian tujuan dalam pendidikan adalah menggunakan teknik yang tepat untuk materi pelajaran yang dipelajari. Karena belajar adalah urutan proses yang terjadi sepanjang hidup pada setiap individu, belajar itu luar biasa manfaatnya.

Proses tersebut dapat terealisasi melalui interaksi antar individu dalam ruang lingkungannya. Interaksi antara mereka yang terlibat dalam proses akan memungkinkan untuk dicapai, sehingga pembelajaran dapat berlangsung tanpa dibatasi oleh ruang, waktu, atau faktor-faktor tersebut. Seseorang yang telah terlibat dalam pembelajaran akan menunjukkan perbedaan dalam perilaku, dengan pertumbuhan kecerdasan, sikap, dan kemampuan mereka.

Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara formal di sekolah yang mempunyai tujuan terarah pada diri peserta didik yang terstruktur. Komunikasi yang terbentuk dalam proses belajar bisa mengubah

lingkungan terdiri: siswa, guru kepala sekolah dan semua ada di sekolah serta berbagai fasilitas sekolah.

Metode pembelajaran ialah sebuah tahapan dalam membantu kegiatan pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien. Metode pembelajaran dipakai oleh pendidik supaya peserta didik dapat paham dan menguasai apa saja yang diajarkan dan disampaikan oleh guru. Selain dapat membuat siswa mampu memahami materi yang diberikan saat kegiatan pelajaran berlangsung, metode diharapkan diharapkan bisa mendorong siswa tertarik akan belajar.

Penyampaian sebuah pembelajaran tentunya digunakan suatu metode agar memudahkan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran. Seorang guru tentunya memiliki banyak metode pembelajaran yang akan dipakai untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa. Metode yang tepat dapat ditentukan oleh seorang pendidik dengan mampu memilih untuk tujuan belajar, kebutuhan siswa serta lingkungannya. Dengan demikian metode pembelajaran yang digunakan diharapkan akan memberikan hasil yang baik.

Metode pembelajaran *mind mapping* adalah alat untuk menyimpan informasi di otak dan mengambilnya Kembali keluar otak. Tony Buzan (2014;4) berpendapat bahwa metode *mind mapping* merupakan cara yang efektif, kreatif serta secara makna “memetakan” pikiran seseorang. *Mind mapping* merupakan langkah yang mudah untuk meletakkan informasi kedalam otak maupun mengambil informasi keluar otak.

Jensen dan Makowitz (2002:64) berpendapat bahwa *Mind mapping* merupakan cara memvisualisasi verbal kedalam visual atau gambar yang mana dapat mempermudah, menyimpan, memperkuat serta mengingat kembali suatu informasi yang telah dipelajari. Anip berpendapat bahwa *mind mapping* adalah instrument untuk membantu memahami masalah dan membuat rencana untuk semua informasi yang dikumpulkan (Ruhama & Erwin, 2021)

Tujuan *mind mapping* yaitu agar siapa saja yang memakai metode ini dapat paham materi secara keseluruhan, tidak sebagai hafalan saja. *Mind mapping* menurut Caroline Edward (2009;64) yaitu metode yang amat efektif serta efisien buat mencatat juga mengeluarkan data ataupun informasi dari otak atau saraf. System ini bertugas sesuai cara alami otak manusia, akibatnya potensi dan penyimpanan otak pada manusia dapat maksimal.

Menurut Bobbi Deporter dan Mike Hernacki (2011), *mind mapping* memiliki tujuan sebagai berikut: 1) fleksibel, memungkinkan siswa dengan mudah menambahkan informasi ke peta pikiran yang tepat ketika guru atau orang lain menerangkan; 2) pemusatan perhatian karena menggunakan *mind mapping* hanya memerlukan menangkap ide-ide penting yang diajarkan oleh guru bukan setiap kata; 3) pemahaman yang mendalam; 4) Menarik dibandingkan dengan membuat catatan biasa, *mind mapping* meningkatkan kesenangan karena menggabungkan kreativitas dan imajinasi siswa daripada membuat catatan biasa (Widia et al., 2020).

Pengaruh Pendidikan yang besar terhadap suatu individu, karena pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap seseorang, kualitasnya harus selalu ditingkatkan. Mengevaluasi hasil belajar pelajar merupakan sebuah tindakan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pendidikan.

Hasil belajar adalah modifikasi tingkah laku dan kemampuan siswa. Hasil belajar, atau perubahan yang terjadi pada diri seorang pembelajar, meliputi perubahan pengetahuan serta perkembangan keterampilan, kebiasaan, pemahaman, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar (Yusuf Aditya, 2016)

Hasil belajar merupakan perubahan dalam perilaku seseorang yang mengarahkannya ke jalan yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan, seperti kemampuan, sikap, pemikiran, atau hal-hal lain yang semuanya dapat diperoleh setelah seseorang menyelesaikan kegiatan belajar (Ayuningsih, 2020).

Untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik diperlukan perubahan dari diri peserta didik dan lingkungan sekolah, yaitu penggunaan metode pembelajaran yang bermacam-macam agar proses kegiatan belajar mengajar tidak monoton. Metode pembelajaran yang dapat membantu siswa melatih berimajinasi, berkreasi dalam mengungkapkan gagasannya sendiri yaitu metode pembelajaran *mind mapping*. Penggunaan metode *mind mapping*, oleh siswa ini diharapkan tidak membuatnya bosan saat menerima pembelajaran sehingga materi

pelajaran yang diberikan guru sebagai seorang pendidik mampu tersampaikan secara sempurna.

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang berada di Kota Ponorogo. Dalam proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah1 Ponorogo penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* masih kurang diterapkan dalam pembelajaran PAI. Dalam hal ini, tujuan metode *mind mapping* adalah untuk meningkatkan proses Pendidikan dan membantu guru menawarkan rencana pembelajaran yang menyenangkan.

Melalui metode *mind mapping* akan dapat memudahkan siswa dalam membayangkan pelajaran yang sedang berlangsung dalam proses pembelajaran serta siswa pun dapat terjun langsung pada proses pembuatan *mind mapping*, sehingga pembelajaran dapat dikatakan aktif karena ada interaksi antara guru dan siswa secara langsung serta metode pembelajaran yang dipakai.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* belum sepenuhnya diterapkan pada mata pelajaran PAI.
2. Pada proses pembelajaran PAI siswa menggunakan buku paket sebagai media pembelajaran.

3. Penggunaan *mind mapping* dapat mendorong siswa dalam memahami pembelajaran PAI.

C. Rumusan Masalah

Peneliti berharap penelitian ini dapat terlaksana dengan terarah dan mencapai tujuan penelitian, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Adakah pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka penelitian difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai yaitu: Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - Memberikan kontribusi ilmiah terhadap Pendidikan yaitu dengan menerapkan metode *mind mapping* sebagai metode pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Praktis
 - a. Bagi guru, peneliti berharap temuan penelitian ini akan memotivasi guru untuk lebih inovatif dan kreatif dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran PAI.

- b. Bagi siswa bisa memberikan pengalaman yang berguna dan berkesan, menggunakan metode *mind mapping* dalam mentransfer ilmu.
- c. Bagi sekolah, peneliti berharap penelitian ini dapat membantu sekolah meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan metode *mind mapping*.
- d. Bagi pembaca dapat menambah informasi tentang metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- e. Bagi peneliti, semoga dapat memberikan modal untuk terjun langsung ke dunia pendidikan, dan juga memberikan tambahan informasi yang detail terkait dampak metode *mind mapping* pada hasil belajar siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus diuji keabsahannya.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

G. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi konseptual

Menurut Hamadi (2010: 141), definisi konseptual adalah pengetahuan terbatas peneliti tentang variabel atau konsep yang akan diukur, dieksplorasi, dan dicari datanya..

a. Metode pembelajaran *Mind mapping*

Mind mapping yaitu suatu model pembelajaran yang memakai pendekatan catatan dengan gambar dan kata kunci. Metode ini dapat membantu siswa dengan mudah memahami materi. *Mind mapping* adalah bentuk visual, atau gambar, menurut Windura (2013: 16), memudahkan untuk melihat, dibayangkan, ditelusuri, berbagi dengan orang lain, mempresentasikan/berdiskusi bersama, dan tugas serupa lainnya. (Agustyaningrum & Simanungkalit, 2016).

b. Hasil belajar

Slameto mendefinisikan belajar yakni sebuah teknik yang digunakan individu untuk mencapai perubahan perilaku baru sebagai hasil interaksinya dengan dunia luar.(Heni et al., 2019). Perubahan merupakan ciri khas perilaku individu dari hasil belajar.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi sebagai referensi variabel yang berharga untuk penelitian dan memberlakukan batasan ruang lingkup untuk mencegah kesalahpahaman. Independent disebut juga variabel bebas dengan notasi X, dan variabel dependent disebut juga variabel terikat dengan notasi Y merupakan dua variabel yang membentuk

penelitian ini, dalam penelitian ini metode pembelajaran *mind mapping* merupakan variabel *independent* (X) dan hasil belajar merupakan variabel *dependent* (Y). Definisi penelitian sebagai berikut:

a. Metode pembelajaran *Mind mapping* (X)

Mind mapping merupakan model pembelajaran pemetaan pikiran membantu siswa belajar dengan melibatkan kedua sisi otak mereka. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pengalaman belajar mereka berhasil. Penggunaan *mind mapping* dapat memberikan keuntungan bagi siswa dalam pembelajaran diantaranya:

- 1) Membantu siswa untuk mengingat suatu hal,
- 2) Membantu dalam membuat catatan,
- 3) Membantu dalam mengeluarkan ide,
- 4) Mengefektifkan dan memanfaatkan waktu dengan baik,
- 5) Bisa membuat lebih konsentrasi,
- 6) Membantu untuk ujian. (Nugraha et al., 2016).

b. Hasil belajar (Y)

Hasil belajar yaitu perubahan dalam perilaku seseorang, meliputi perubahan pengetahuan juga perkembangan keterampilan, kebiasaan, pemahaman, penguasaan dan penghargaan dalam diri seorang yang belajar (Yusuf Aditya, 2016).